

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada Akhir-akhir ini banyak isu lingkungan yang muncul. Persoalan mengenai lingkungan saat ini semakin mendapatkan perhatian dan dianggap isu yang penting. Bagaimana tidak banyak kasus-kasus kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia saat ini, Secara tidak sadar dampak atas kerusakan lingkungan mulai kita rasakan saat ini. Kegiatan pencemaran dan perusakan lingkungan telah banyak dilakukan oleh manusia di muka bumi ini, namun kepedulian untuk menjaga kelestarian lingkungan masih sedikit dilakukan oleh manusia sekarang ini. Kebanyakan perusahaan berlomba-lomba untuk mencari keuntungan yang sebesar-besarnya tanpa memperhatikan dampaknya terhadap lingkungan. Dampak positif yang ditimbulkan perusahaan adalah dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan dapat mengurangi angka pengangguran. Sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan akibat kegiatan operasional bagi masyarakat cukup besar dan sukar dikendalikan misalnya : polusi udara, polusi suara, keracunan, limbah dan sebagainya.

Namun saat ini perusahaan mulai sadar akan dampak negatif yang ditimbulkan dari kegiatan operasional, hal ini didukung dengan regulasi dari pemerintah seperti Undang-undang No. 23 Tahun 1997 tentang perlindungan dan pengelolaan Lingkungan Hidup yang mewajibkan bagi setiap perusahaan untuk melakukan pengelolaan lingkungan hidup sehubungan dengan aktivitas usahanya. Di dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 1997 tentang pengelolaan Lingkungan Hidup, limbah diartikan sebagai proses masuknya makhluk hidup atau zat dan energi maupun komponen lain ke dalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga kualitasnya menurun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan lingkungan itu tidak dapat berfungsi sesuai dengan fungsinya. Maka dari itu perusahaan mulai menerapkan pengelolaan lingkungan sebagai upaya untuk mengurangi dampak negatif dari kegiatan operasionalnya.

Dengan melakukan pengelolaan lingkungan maka hal tersebut menjadi bentuk tanggung jawab perusahaan dalam mengatasi masalah limbah hasil operasional perusahaan. Pengelolaan limbah operasional perusahaan tersebut dilakukan dengan cara tersistematis melalui proses yang memerlukan biaya khusus sehingga perusahaan melakukan

pengalokasian nilai biaya tersebut dalam pencatatan keuangan perusahaan. Dengan begitu perusahaan perlu menerapkan suatu sistem yang dapat menjadi kontrol terhadap tanggung jawab perusahaan pada lingkungan tempat perusahaan beroperasi.

Seperti halnya dengan perusahaan pada umumnya rumah sakit yang merupakan organisasi jasa yang bergerak dibidang kesehatan memberikan dampak positif dan juga dapat memberikan dampak negatif bagi masyarakat yaitu limbah yang berpotensi mencemari lingkungan dan menularkan penyakit. Limbah rumah sakit merupakan semua limbah yang dihasilkan dari kegiatan rumah sakit dalam bentuk padat, cair, pasta (gel) maupun gas yang dapat mengandung mikro organisme patogen bersifat infeksius, bahan kimia beracun dan sebagian bersifat radioaktif (Depkes, 2006). Limbah rumah sakit cenderung bersifat infeksius dan kimia beracun yang dapat mempengaruhi kesehatan manusia, memperburuk kelestarian lingkungan hidup apabila tidak dikelola dengan baik.

Rumah sakit selaku penyelenggara jasa dan sarana pelayanan kesehatan bagi masyarakat, tidak menutup kemungkinan mengakibatkan terjadinya pencemaran lingkungan, sebagai dampak negatif dari kegiatan operasional pihak rumah sakit. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 1204/Menkes/SK/X/2004 tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah sakit, dinyatakan bahwa rumah sakit merupakan sarana pelayanan kesehatan, tempat berkumpulnya orang sakit maupun orang sehat, atau dapat menjadi tempat penularan penyakit serta memungkinkan terjadinya pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan.

Terkait pertanggungjawab yang dibebankan kepada perusahaan atas timbulnya permasalahan lingkungan, seperti kegiatan pengelolaan limbah produksi akibat kegiatan operasional perusahaan, tentunya perusahaan harus mengeluarkan biaya lingkungan terkait pengelolaan limbah. Menurut Gunawan (2012:48), biaya lingkungan adalah biaya yang ditimbulkan akibat adanya kualitas lingkungan yang rendah sebagai akibat dari proses produksi yang dilakukan perusahaan. Hal ini dilakukan supaya laporan biaya lingkungan dapat dijadikan informasi informative untuk mengevaluasi kinerja operasional perusahaan terutama yang berdampak lingkungan. Elyafei (2012) menyatakan, perusahaan juga harus membuat akun khusus untuk biaya pengelolaan limbah dalam laporan keuangannya, sehingga pihak pengguna telah mengelola limbahnya dengan baik, ditunjukkan dengan adanya biaya khusus

pengelolaan limbah. Akuntansi merupakan salah satu sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para *stakeholders* mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Selain sebagai bahasa bisnis, akuntansi juga dapat digunakan dalam upaya pelestarian lingkungan. Menurut Amiela (2012:15), akuntansi berperan dalam upaya pelestarian lingkungan, yaitu melalui pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan terkait dengan biaya lingkungan dan *environmental cost*. Sistem akuntansi yang didalamnya terdapat akun-akun terkait dengan biaya lingkungan ini disebut sebagai *green accounting* atau *environmental accounting*.

Akuntansi lingkungan merupakan perkembangan dari akuntansi sosial sebagai bentuk tanggung jawab sosial pada bidang ilmu akuntansi yang berfungsi untuk mengidentifikasi, mengakui, mengukur, menyajikan, dan mengungkapkan akuntansi lingkungan. Dalam melakukan pengelolaan limbah pada rumah sakit harus menerapkan akuntansi lingkungan untuk mendukung kegiatan operasionalnya sehingga menjadi kontrol terhadap tanggung jawab rumah sakit.

Menurut PSAK No 33 (2011) lingkungan hidup adalah kesatuan ruangan dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.

Penerapan akuntansi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar biaya lingkungan yang dikeluarkan dalam mengelola limbah tersebut dengan menggunakan sistem akuntansi sehingga dapat meminimalkan biaya yang dikeluarkan dan dapat mengontrol tanggung jawab rumah sakit dalam menjaga lingkungan sekitar.

Limbah yang ada di RSUD. dr. H. Koesnadi Bondowoso berupa limbah medis dan non medis, dalam mengolah limbah medis Rumah sakit menggunakan instalasi pengolahan air limbah (IPAL), dalam mengolah limbah medis cair dan incenerator untuk mengolah limbah medis padat. Sedangkan untuk limbah non medis di buang ke TPA kabupaten. Dalam pengelolaan limbah, limbah padat banyak memakan waktu dan tenaga yang lebih banyak karena limbah yang masuk kepada bagian lapangan semua tercampur artinya antara limbah medis dan non-medis menjadi satu.

Penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai perlakuan akuntansi terkait pengelolaan limbah khususnya perlakuan akuntansi terkait pengelolaan limbah rumah sakit, karena pengungkapan terhadap

perlakuan akuntansi pengelolaan limbah rumah sakit masih jarang dilakukan. Selain itu, hal tersebut juga bermanfaat untuk mrngetahui biaya-biaya apa sajakah yang harus dikeluarkan atau dianggarkan untuk melaksanakan kegiatan pengelolaan limbah yang nantinya akan disajikan ke dalam laporan keuangan sebagai bentuk pertanggung jawaban rumah sakit. Pada pelaporan dan perhitungan biaya terkait pengelolaan limbah tidaklah selalu sama dalam setiap perusahaan baik perusahaan jasa maupun dagang. Hal ini dikarenakan dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) belum diatur secara khusus mengenai akuntansi lingkungan hidup (PLH) didalamnya, yaitu PSAK nomer 33 (IAI,2011) yang berkaitan dengan masalah lingkungan hidup. Menyatakan bahwa biaya pengolahan lingkungan hidup merupakan salah satu jenis biaya penambangan yang pokok, baik yang mempunyai hubungan langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan produksi. Maka perlu dilakukan pengolahan lingkungan hidup untuk mengurangi dampak negatif kegiatan usaha penambangan.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah pada perusahaan jasa, yaitu RSUD. dr. H. Koesnadi Bondowoso. Alasan penelitian memilih RSUD.dr.

H. Koesnadi Bondowoso, karena rumah sakit berpotensi untuk menghasilkan limbah cair dan belum pernah di lakukan penelitian sebelumnya pada RSUD. dr. H. Koesnadi Bondowoso. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penelitian melakukan penelitian dengan judul “PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS PENGELOLAHAN LIMBAH PADA RSUD. dr. H. KOESNADI BONDOWOSO”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Biaya Apa saja yang dikeluarkan dalam pengelolaan limbah di RSUD. dr. H. Koesnadi Bondowoso?
2. Bagaimana Perlakuan Akuntansi atas Pengelolaan limbah yang diterapkan di RSUD. dr. H. Koesnadi Bondowoso menyangkut pengidentifikasian, pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui biaya-biaya yang dikeluarkan terkait kegiatan pengelolaan limbah di RSUD. dr. H. Koesnadi Bondowoso.

2. Untuk mengetahui perlakuan akuntansi terkait pengelolaan limbah di RSUD. dr. H. Koesnadi Bondowoso menyangkut pengidentifikasian, pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti : dapat menjadi sebuah proses pembelajaran yang dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan.
2. Bagi umum atau peneliti selanjutnya : untuk memberikan tambahan referensi penelitian tentang perlakuan akuntansi mengenai pengelolaan limbah.

